

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilih kelompok pemula di Indonesia dari pemilu ke pemilu terus bertambah. Dari data Komisi Pemilihan Umum (KPU), total jumlah pemilih tetap yang terdaftar tahun 2014 adalah 193.944.150 orang. Dari jumlah itu, total warga yang menggunakan hak pilihnya adalah 134.953.967 atau sekitar 69,58 persen. Berdasarkan catatan data di KPU jumlah pemilih presiden dan wakil presiden tahun 2014 di Provinsi Riau adalah sebanyak 4.208.306 orang (data.kpu.go.id). Sedangkan pemilih pemula pada Pemilu 2014 di Indonesia mencapai 11 persen dari total 186 juta jiwa pemilih di Indonesia (data.kpu.go.id). Sedangkan menurut catatan KPU Provinsi Riau di tahun 2014, terjadi peningkatan yang berjumlah 92.000 pemilih yang tersebar di kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Riau.

Menurut Undang - Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 68 bahwa Calon Pemilih pemula adalah mereka yang berusia 17-21 tahun dan sudah terdaftar di Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang untuk pertama kalinya akan berpartisipasi dalam Pemilu. Status mereka adalah pelajar, mahasiswa atau pekerja muda. Pemilih merupakan subjek dan objek dalam kegiatan politik, yang di dalamnya ada kegiatan pemilihan umum. Pemilih sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah pertumbuhan potensi dan kemampuannya ke depan dapat berperan dalam bidang politik (Hasibuan, 2009).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu dalam perannya sebagai pemilih, sebagaimana dikutip oleh Liliwari (2008), menuliskan bahwa ketika seorang pemilih memilih seorang kandidat, setiap individu pasti mempunyai ekspektasi tertentu, dengan tujuan ekspektasi tersebut dapat terpenuhi apabila memilih kandidat tersebut. Pemahaman tentang perilaku pemilih, terutama faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih menjadi sangat penting. Karena dengan berbekal pemahaman yang cukup tentang perilaku pemilih, maka seorang kandidat dan sebuah partai politik akan dengan mudah dalam merumuskan, menetapkan, menerapkan, serta mengevaluasi strategi dan metode pendekatan.

Para pemilih merupakan *rational voters* yang mempunyai tanggung jawab, kesadaran, kalkulasi, rasionalitas dan kemampuan kontrol yang kritis terhadap kandidat pilihannya, yang meninggalkan ciri-ciri *traditional voters* yang fanatik, primordial dan irasional, serta berbeda dari *swinger voters* yang selalu ragu-ragu dan berpindah-pindah pilihan politiknya.

Pemilih pemula merupakan pemilih yang potensial, karena pemilih pemula adalah subjek partisipasi. Jika kita sandingkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga riset pemasaran Frontiers atas 2.500 pemilih pemula di lima kota besar di Indonesia mengungkapkan mereka condong memilih partai - partai besar (Nimmo, 2001 dan Halim 2009).

Menurut Ardianto dan Erdinaya (2004) kesadaran politik mahasiswa menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik. Namun yang membedakan pemilih pemula dan kelompok lainnya adalah soal pengalaman politik dalam menghadapi Pemilu sehingga apa yang dijadikan sandaran dalam melakukan pemilihan cenderung tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarinya (Ardianto E dan Erdinaya LK, 2004)

Pemilih pemula khususnya mahasiswa adalah pemilih yang ikut andil menentukan pemimpin di daerah tertentu. Perilaku pemilih pemula menjadi indikator kualitas demokrasi secara substansial pada saat ini dan masa akan datang. Karena kondisinya masih labil dan mudah diberikan wawasan politik dan demokrasi secara benar baik dari suprastruktur politik maupun infrastruktur politik, maka pemilih pemula masih terbuka menjadi pemilih yang cerdas dan kritis dalam menentukan pemimpin di Indonesia dalam (Suryatna, 2011)

Mahasiswa dalam kasus pemilihan, sebagian besar hanya mengerti dan memahami persoalan politik dengan setengah-setengah, apalagi memahami dan mengerti. Mahasiswa sebagian besar tidak lebih hanya sekedar mengerti bagaimana menggunakan hak suaranya untuk memilih (Ardianto, 2004). Kalau fenomena yang demikian ini dibiarkan, tanpa ada proses pembelajaran politik (*political learning process*), pemenuhan syarat-syarat yang cukup sebelum didukung oleh masyarakat.

Perilaku pemilih (*voting behavior*) merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya yang dirasa paling disukai atau paling cocok. Mazhab Michigan menekankan pada faktor psikologis pemilih artinya penentuan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemilihan masyarakat banyak dipengaruhi oleh kekuatan psikologis yang berkembang dalam dirinya baik itu identifikasi partai, isu maupun kandidat parpol yang merupakan akibat dari proses sosialisasi politik (Efriza, 2012).

Faktor Psikologis mengungkapkan bahwa di dalam *mazhab Michigan* menekankan kepada 3 faktor psikologis sebagai telaah utamanya yakni, ikatan emosional pada suatu partai politik (identitas partai) , orientasi terhadap isu yang berkembang dan orientasi terhadap kandidat. Inti dari mazhab ini adalah identifikasi seseorang terhadap partai tertentu yang kemudian akan mempengaruhi sikap orang tersebut terhadap para calon dan isu-isu politik yang berkembang. Kekuatan dan arah identifikasi ke partaia dalam ikatan emotional, isu-isu maupun kandidat adalah kunci dalam menjelaskan sikap dan perilaku memilih (Muluk, 2012). Kotler (2004) juga berpendapat bahwa setiap individu dalam menentukan pilihannya dipengaruhi faktor psikologis seseorang.

Adman Nursal (2004), juga menawarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih (*voting behavior*) yang didasarkan pada penyederhanaan aliran-aliran sebelumnya yang meliputi: Identifikasi partai, Kandidat (emotional Feelings dan Candidate Personality), Isu dan Kebijakan Politik, Peristiwa-peristiwa tertentu (peristiwa mutakhir dan peristiwa personal) dan *epistemic issues*.

Dennis Kavanagh dalam Mukti (1997) melalui bukunya yang berjudul *Political Science and Political Behavior*, pendekatan psikologis merupakan suatu hal yang fenomenal dan menjadi perilaku memilih masyarakat dalam PemiluKada, khususnya di kalangan pemilih pemula yang menjadi dasar dalam menentukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tindakan politiknya. Sehingga pendekatan ini dapat menjelaskan sebab dan arah perilaku pemilih pemula yang akan dibuktikan melalui penelitian ini. Dari fakta-fakta empirik tersebut yang juga didukung oleh aspek teoritik maka sangat menarik untuk mencermati kecenderungan perilaku politik pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya kepada seorang calon atau kandidat tertentu disesuaikan dengan pendekatan faktor psikologis.

Dalam sistem politik yang demokratis, menggunakan hak pilih lebih efektif untuk melakukan perubahan dibandingkan mengambil posisi Golput. Dengan demikian, sikap sering kali berada dalam keserasian, dalam hubungannya dengan perilaku individu. Lebih dari itu dikatakan bahwa komponen afektif, kognitif dan perilaku menentukan sikap, dan sebaliknya sikap menentukan afektif, kognitif dan perilaku.

Dalam masyarakat, citra, kesan dan penampilan luar adalah segalanya. Di Indonesia tipe pemilih masih termasuk tradisional. Dalam politik tradisional, politik ditandai oleh ketergantungan pada emotional partai serta kharisma individu pemimpinnya dan isu- isu yang berkembang diperoleh dari survei yang dilakukan. Dalam majalah MIX MarketingXtra (2010) ditunjukkan bahwa citra yang dibangun oleh partai sebagian besar ditentukan oleh tokohnya (kandidatnya), isu-isu ataupun partainya. Sehubungan dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan “Faktor-Faktor Psikologis *Voting Behavior* Pemilih Pemula ”.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor Psikologis mana yang lebih dominan pada *Voting Behavior* pemilih pemula”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Faktor Psikologis mana yang lebih dominan pada *Voting Behavior* Pemilih Pemula”.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini ada yang melakukan penelitian yang memiliki kesamaan tentang voting behavior yaitu penelitian Arif Sugiono tentang pengaruh faktor-faktor eksternal terhadap keputusan memilih dalam pemilu Presiden dan Wakil Presiden RI 2004 putaran pertama. Penelitian ini sama-sama tentang faktor yang mempengaruhi perilaku memilih. Sedangkan perbedaannya penelitian ini adalah penelitian survey dengan metode marketing.

Penelitian tentang Perilaku Pemilih Pemula dilakukan oleh Indar Melani dengan Judul Perilaku Memilih Pemula di Kecamatan Duampanua Pada Pemilukada Kabupaten Pinrang Tahun 2013.

Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka terdapat persamaan yakni peneliti sama-sama fokus penelitiannya berhubungan dengan pemilih pemula dan perilaku pemilih dan perbedaan penelitian ini menggunakan metode yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Manfaat dari penelitian ini secara ilmiah ialah untuk lebih memahami tentang teori tentang voting behavior sehingga dapat memperkaya khasanah kajian ilmu psikologi politik dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjelaskan fenomena sosial politik yang ada dalam Psikologi.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk mengetahui secara empiris faktor-faktor psikologis mahasiswa sebagai pemilih pemula.
2. Menambah Khasanah pengetahuan tentang Psikologi Politik.
3. Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang fenomena-fenomena psikologi politik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.